

EFEKTIVITAS *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA MATA KULIAH MODEL-MODEL KONSELING

Syaiful Indra¹, Muhammad Rapon², Rini Hayati³

^{1,2,3}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Bimbingan Konseling
syaiful@konselor.org

Abstrak

Mata kuliah model-model konseling merupakan mata kuliah yang mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru bimbingan dan konseling (BK) tentang mengaplikasikan teknik konseling individu. Namun faktanya mahasiswa sulit untuk memahami materi teori konseling. Oleh karenanya, perlu metode khusus agar mahasiswa mampu memahami secara komprehensif. Upaya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa yakni dengan menggunakan model pembelajaran team assisted individualization. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis desain penelitian ini adalah the one group pretest - posttest design. Subjek penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test. Temuan penelitian ini adalah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan teknik team assisted individualization. Melalui teknik team assisted individualization dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, sehingga dapat dimanfaatkan untuk berbagai permasalahan terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Pemahaman Mahasiswa, Mata Kuliah Model-model Konseling, Team Assisted Individualization*

Abstract

Study counseling models are courses that prepare college student as prospective teacher guidance and counseling on applying the techniques of individual counseling. But in fact, the college student difficult to understand the material counseling theories. Thus, it need a special method so that students are able to understand in a comprehensive manner. Efforts to improve the understanding of the college student by using model team assisted individualization. This research uses a quantitative method. This models of research design is the one group pretest - posttest design. The research subjects are selected using purposive sampling technique. Analysis of the data using the Wilcoxon Signed Ranks Test. The result of this research is be found a difference before and after by using individualization assisted team. The team assisted individualization technique can improve comprehension college student, so that can be used for a variety of problems related to the learning activities.

Keyword: *Student Comprehension, Study Counseling Models, Team Assisted Individualization*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kualitas pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh sistem penyelenggaraan dan yang dilakukan dengan baik oleh dosen. Pembelajaran yang berkualitas pengelolaan

disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan mahasiswa. Penguatan sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan membenahi sistem perkuliahan. Upaya selanjutnya adalah meningkatkan

kemampuan penguasaan ilmu pada bidang konseling. Mata kuliah model-model konseling merupakan mata kuliah inti yang mempersiapkan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling (BK) sebagai guru BK maupun konselor.

Mata kuliah model-model konseling merupakan mata kuliah yang mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru BK atau calon konselor dengan ilmu teori dan praktek tentang bagaimana mengaplikasikan teknik-teknik konseling individu. Mata kuliah tersebut menuntut keahlian dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami oleh individu. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk aktif dalam menguasai ilmu dan mampu mengaplikasikan ilmu tentang teknik konseling melalui mata kuliah model-model konseling. Selain itu mahasiswa juga perlu mengaplikasikan nilai-nilai agama islam, sehingga perpaduan antara teori, praktek konseling dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam akan membuat mahasiswa lebih siap dalam menjalankan profesinya sebagai seorang konselor yang merbartabat. Ditegaskan oleh Walgito (2004) bahwa seorang konselor harus memiliki pengetahuan baik teori dan praktek, emosi yang baik, sehat fisik dan mental, sikap, inisiatif, bersikap ramah, sopan, dan mampu menjalankan kode etik.

Mengingat mata kuliah ini memiliki peranan yang sangat penting bagi mahasiswa sebagai calon konselor, oleh sebab itu maka mata kuliah model-model konseling harus dijadikan sebagai mata kuliah yang menarik dan menyenangkan bagi mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. Sehingga dapat menimbulkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Kenyataan yang ada, berdasarkan pengamatan peneliti masih menemukan

beberapa mahasiswa belum terlibat aktif dalam perkuliahan ini. Bahkan terdapat mahasiswa yang mengerjakan tugas ketika perkuliahan sedang berlangsung. Berbagai usaha yang dilakukan oleh dosen antara lain dengan membagikan silabus perkuliahan dan menugaskan mahasiswa membuat resume materi perkuliahan sesuai dengan silabus. Namun hal ini belum mampu mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam perkuliahan.

Menyikapi fenomena di atas, sebagai dosen perlu memahami dan mengembangkan berbagai metode keterampilan dalam pengajaran pada mata kuliah model-model konseling. Main Sufanti (2011) menyatakan bahwa peran pendidik dalam proses belajar mengajar, yakni informator, organisator, konduktor, katalisator, pengarah, inisiator, moderator, transmitter, dan evaluator. Sebagai dosen, hendaknya harus kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran, sehingga membangkitkan motivasi mahasiswa dan proses pembelajaran menjadi menarik serta mahasiswa juga terlibat aktif dalam proses perkuliahan. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan model pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk aktif dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap mata kuliah model-model konseling serta meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan meningkatkan pemahaman yakni, dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization*. *Team assisted individualization* mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dan individual. *Team assisted individualization* merupakan model kelompok kecil berkemampuan heterogen untuk saling membantu terhadap mahasiswa lain yang

mebutuhkan. Pada hakekatnya *team assisted individualization* memiliki karakteristik bahwa tanggung jawab belajar ada pada diri mahasiswa sendiri. *Team assisted individualization* dirancang sebagai bentuk pengajaran individual yang dapat menyelesaikan masalah-masalah (Slavin, 2005). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti *team assisted individualization* karena peneliti berasumsi bahwa mata kuliah model-model konseling merupakan salah satu mata kuliah yang menuntut mahasiswa untuk memiliki keterampilan dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimen (Yusuf, 2013:178:180) dengan *the one group pretest posttest*. Pada dasarnya rancangan penelitian ini menggunakan dua kelompok, dimana ke dua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V. Berdasarkan data yang diperoleh pada populasi terdapat 114 orang. Penarikan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling* yakni sebanyak 27 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes esay yang mengukur tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling. Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan menggunakan tes esay yang mengukur tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling. Pengumpulan data dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada mahasiswa. Data yang diperoleh melalui sejumlah teknik pengumpulan data, yang dianalisis dengan menggunakan teknik dan rumus statistik

non-parametrik. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik *non parametrik*, dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan di semester V BK sebanyak 27 orang sebagai subjek. Instrumen yang digunakan merupakan pengembangan oleh peneliti sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat dideskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Data *Pretest*

Hasil *pretest* pada 27 orang mahasiswa terdapat 13 mahasiswa yang tidak paham, 4 mahasiswa kurang paham, 6 mahasiswa cukup paham, dan 4 mahasiswa yang paham pada mata kuliah model-model konseling. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa masih banyak terdapat yang tidak memahami mata kuliah model-model konseling.

2. Hasil Data *Posttest*

Setelah diberikan perlakuan berupa teknik *team assisted individualization* sebanyak 4 pertemuan, selanjutnya peneliti mengukur tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling. Hasil *posttest* mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan hasil *posttest* dapat dilihat skor pada tingkat pemahaman mahasiswa setelah diberikan teknik *team assisted individualization*, terdapat 10 mahasiswa dalam kategori sangat paham, 7 mahasiswa paham, 8 mahasiswa cukup paham, 2 mahasiswa kurang paham. Rata-rata pada tingkat pemahaman mahasiswa setelah *posttest* juga

mengalami kenaikan, yakni 24,3 pada kategori paham.

3. Hasil Analisis *Wilcoxon's Signed Ranks Test*

Tabel 1. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Pemahaman Mahasiswa pada *Pretest* dan *Posttest*

Test Statistics ^b	
	Pretest - Posttest
Z	4.572 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Tabel di atas berisi gambaran tentang pengolahan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, hasil tabel di atas menunjukkan bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* pemahaman mahasiswa sebesar 0,000, atau probabilitas lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu "Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling kelompok eksperimen setelah mengikuti model pembelajaran teknik *team assisted individualization*".

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis yang berbunyi "Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling kelompok eksperimen setelah mengikuti model pembelajaran teknik *team assisted individualization*". Berdasarkan essay yang diberikan, hasil jawaban mahasiswa dalam menjawab pernyataan tersebut dapat diartikan peningkatan dalam pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-

model konseling setelah diberikan teknik *team assisted individualization*. Slavin (2005:4) pada model pembelajaran kooperatif para peserta didik diharapkan saling membantu, mendiskusikan, dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang dikuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. *Team assisted individualization* yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif menegaskan bahwa fungsi dan tujuan dari model tersebut ialah dapat menutup kesenjangan dan memberikan pemahaman. Artinya teknik *team assisted individualization* mampu memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki kemampuan atau pemahaman yang kurang untuk berdiskusi atau belajar kepada mahasiswa yang kemampuan atau pemahaman yang lebih baik, sehingga teknik *team assisted individualization* mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Implementasi pada mata kuliah model-model konseling memerlukan keterampilan dan pemahaman untuk mengentaskan dan memberikan solusi pada klien yang membutuhkan. Sehingga mata kuliah model-model konseling memerlukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman pada mahasiswa. Bloom (Sagala, 2009) menyatakan bahwa pemahaman mengacu pada kemampuan individu untuk mengerti dan menganalisis dan memaknai arti dari materi yang dipelajari.

Peklaj (dalam Hidayati, dkk, 2014) yang berhasil menunjukkan bahwa *team assisted individualization* memberikan prestasi akademik yang lebih baik daripada pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal tersebut bisa terjadi karena, pada penggunaan teknik *team assisted individualization* siswa cenderung aktif terlibat dalam proses

pembelajaran. Oleh sebab itu, teknik *team assisted individualization* efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling.

4. KESIMPULAN

Data atau hasil penelitian yang diperoleh, setelah dilakukan analisis statistik, uji hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa teknik *team asissted individualization* efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling, dapat dirangkum sebagai berikut.

Terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling sebelum dan setelah mengikuti teknik *team assisted individualization*. *Team assisted individualization* mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model konseling, dapat dilihat bahwa sebelum adanya perlakuan pada mahasiswa rata-rata berada pada tingkat pemahaman tidak paham pada materi yang disajikan, namun setelah diberikan perlakuan terjadi perubahan pada tingkat pemahaman menjada kategori paham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2009), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Awofala, A. O. A., (2012), Effect of Framing and Team Assisted Individualised Instructional Strategies on Students Achievement in Mathematics. *International Journal of Mathematics Trends and Technology*. 3 (1).
- Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, (2008), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Edisi Revisi, Cet. 3. Semarang: Difa Publishers.
- Hidayati, F. H., Mardiyana, Kusmayadi, T. A., (2014), Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) Dan *Teams Games Tournaments* (TGT) Ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Dan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas Viii Smp Negeri Kabupaten Sleman. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2 (3), 312-326.
- Huda, M., (2011), *Cooperative Laerning: Metode, teknik, struktur dan model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Irianto, A., (2012), *Statistik: Konsep dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Lastanto, N. A. N., Irna F., (2013),.. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Dengan Pemanfaatan Lks Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-G SMP N 12 Semarang Tahun Ajaran 2012/ 2013.. *Prosiding Lontar Physics Forum Disajikan dalam Seminar Nasional*. Semarang.
- Sagala, S., (2009), *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Slavin, R. E., (1983), *Team Assisted Individualization: A cooperative learning solution for adaptive instruction in mathematics*. Washington DC: Johns Hopkins Univ.
- Slavin, R. E., (2005), *Cooperative Learning: Teori, riset dan praktik*. Terjemahan oleh

- Allymand Bacon. Bandung: Nusa Media.
- Sudaryono, (2012), *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Main S., (2011), *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Walgito, B., (2004), *Bimbingan dan Konseling Studi Karier*. Yogyakarta: Andi Offset.